

# HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB

**Hanifal Fauzy AH, Zainal Arief, Muhyani**

Yayasan Awwaliyah Al-Asiyah, Indonesia.

*Hanifalfauzy.ah@gmail.com, drzainal.abidinariief@gmail.com,  
yaniwongtegal@gmail.com.*

## ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan ada beberapa masalah dalam pembelajaran seperti masalah dari segi sarana pembelajaran, alokasi waktu, guru dan dari segi siswa. Banyaknya siswa di Smp dari berbagai latar belakang menganggap bahwa belajar bahasa Arab adalah hal yang sulit mereka belum terbiasa menggunakan bahasa Arab di dalam kelas maupun di dalam rumah, maka itu peran minat baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat di perlukan. Dengan minat siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, yang dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk belajar sangat di perlukan adanya minat, hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada minat. Semakin kuat minat yang dimiliki, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi minat akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar para siswa. Maka dari itu tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar bahasa Arab yang dilaksanakan di SMP Plus Awwaliyah Al-Asiyah dengan responden penelitian adalah murid dengan populasi 473 yang diambil secara proporsional *random sampling* sejumlah 217 siswa. Metode yang digunakan yaitu survey dan teknik analisis data, dan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar bahasa Arab dengan koefisien korelasi sebesar 0,794 dan koefisien determinasi sebesar 0,6319 yang berarti bahwa 63,19% hasil belajar bahasa Arab dapat dihasilkan dari adanya minat belajar.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Hasil Belajar, Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara Guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan seorang individu atau kelompok sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Jalaluddin, 2014). Tujuan bangsa Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 adalah: “Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang sengaja dan terencana yang dilaksanakan pada semua jenis pendidikan formal.

Disekolah, proses belajar akan berlangsung sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Belajar merupakan akibat dari tindakan pembelajaran (Majid, 2014). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap berkat latihan dan pengalaman.

Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakan dengan binatang. Belajar dilakukan oleh manusia merupakan bagian dalam hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di jalan, di rumah dalam waktu yang tidak dapat di tentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal yang sudah pasti bahwa belajar yang di lakukan oleh manusia senantiasa di landasi oleh itikad dan maksud tertentu, berbeda dengan halnya yang di lakukan oleh binatang.

Dalam konteks merancang sistem belajar, konsep belajar di tafsirkan berbeda. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, di rencanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang di capai dapat dikontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dan di harapkan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa. Hal ini dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut menurut Omar Hamaliki dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan lain-lain.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi itu, secara garis besar dapat dibagi dalam dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam diri) subjek belajar dan faktor eksternal (dari luar diri) subjek belajar.

Faktor internal ini menyangkut faktor fisiologis dan faktor psikologis. Tetapi relevan dengan persoalan *reinforcement*, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis. Kehadiran faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal, sebaliknya tanpa kehadiran faktor psikologis secara optimal bisa jadi memperlambat proses belajar bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam belajar. Faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting itu dapat di pandang sebagai cara-cara fungsi pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.

Dari kedua faktor tersebut ada beberapa faktor lain dalam pembelajaran dikelas yaitu di antaranya, masalah dari segi sarana pembelajaran, dari sisi alokasi waktu pembelajaran yang belum mencukupi, masalah dari guru dan masalah dari segi siswa. Masalah dari segi sarana pembelajaran contohnya kurangnya sumber belajar seperti buku, kurangnya fasilitas belajar bahasa Arab diruuh juga menjadi faktor pada sarana untuk belajar bahasa Arab. Untuk masalah dari segi guru contohnya belum sesuai metode pembelajaran yang dipilih. Sedangkan masalah dari segi siswa siswa belum

terbiasa menggunakan bahasa Arab di dalam kelas dan di rumah, rendahnya motivasi dan minat dalam belajar bahasa Arab juga menjadi kendala pada keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab, siswa menganggap bahwa belajar bahasa Arab adalah pelajaran sulit. (Slameto, 2005).

Minat belajar memiliki peran yang sangat penting, jika seseorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang di pelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya jika peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. (Efendi,1993). Dalam kegiatan belajar mengajar, peran minat baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat di perlukan. Dengan minat siswa dapat mengembangkan akatifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Minat belajar merupakan aspek psikologis sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat belajar pada diri siswa. Menurut Bernard, Minat tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja”(Sadirman, 1990).

Dalam belajar sangat di perlukan adanya minat, hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada minat. Semakin kuat minat yang dimiliki, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi minat akan senantiasa menentukan intensitas usaha dan hasil belajar para siswa. Menurut Dimiyati (2009) mengatakan hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Semua hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Dengan latar belakang ini maka tujuan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar bahasa Arab di SMP plus Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong Bogor. Dan diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Untuk mendapatkan data dilapangan, digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada pada variabel penelitian. Kuesioner setiap butir instrument menggunakan skala penilaian dengan skor terendah 1 (satu) dan skor tertinggi 5 (lima) untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Adapun data primer yang diperlukan adalah data tentang Minat Belajar ( $X_2$ ), dan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y). dengan responden penelitian adalah murid yang

populasinya 473 siswa dan diambil secara proporsional *random sampling* sejumlah 217 siswa. Kuesioner ditujukan kepada Siswa SMP Plus Awwaliyah Al-asiyah di kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, sekaligus sebagai unit analisis dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi melalui uji  $t$ . Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 19,2124$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,9711$  ( $n = 217$  dan  $\alpha = 0,05$ ), dan  $t_{tabel} = 2,59889$  ( $n = 217$  dan  $\alpha = 0,01$ ) berarti koefisien korelasi antara Minat Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Bahasa Arab ( $Y$ ) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab.

Kekuatan hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) sebesar 0,7949 dan koefisien determinasi ( $r^2_{y2}$ ) sebesar 0,6319, yang berarti bahwa 63,19 % variabel Hasil Belajar Bahasa Arab dapat dihasilkan dari adanya variabel Minat Belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan Hasil penelitian Fatimah Terdapat hubungan antara minat dan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas 8 MTs PPMI Assalam Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Ditemukan bahwa interpretasi sederhana hasil perhitungan  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  ternyata  $r_{xy}$  adalah lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Karena perolehan  $r_{xy} = 0,707$  sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,304 dan pada taraf signifikan 1% = 0,393. Dari sini dapat diketahui terdapat korelasi yang tinggi atau kuat dalam hubungan minat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Karena  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun signifikan 1%, maka hipotesis alternatif diterima, sedang hipotesis nihil ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab mempengaruhi minat belajar siswa.

## SIMPULAN

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar bahasa arab. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi melalui uji  $t$ . Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 19,2124$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,9711$  ( $n = 217$  dan  $\alpha = 0,05$ ), dan  $t_{tabel} = 2,59889$  ( $n = 217$  dan  $\alpha = 0,01$ ). Kekuatan hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) sebesar 0,7949 dan koefisien determinasi ( $r^2_{y2}$ ) sebesar 0,6319, yang berarti bahwa 63,19 % variabel Hasil Belajar Bahasa Arab dapat dihasilkan dari adanya variabel Minat Belajar, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 17,1742 + 0,5619 X_2$

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Jalaluddin, Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, filsafat dan pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014

Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008,

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Efendi Usman dan Juhaya S.Praja, *Penganntar Psikologi*, Bandung: Angkasa 1993.

Sadirman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.